

PROFIL KEPEMIMPINAN KEPALA SMA NEGERI I TELLUSIATINGE KABUPATEN WATAMPONE

Andi Nurochmah, & M. Bachtiar

Administrasi Pendidikan FIP UNM, Jl. Tidung Raya, Kampus Tidung UNM, Makassar

email andi.nurochmah@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi guru terhadap profil Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri I Tellusiattinge Kabupaten Watampone?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kepala sekolah Menengah Atas Negeri I Tellusiattinge Kabupaten Watampone. Penelitian ini berlokasi pada SMA Negeri I Tellusiattinge, jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 42 orang guru. Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yaitu persentase. Dengan demikian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri I Tellusiattinge termasuk kategori tinggi, yaitu kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan telah memenuhi aspek-aspek kharismatik, kejujuran, keadilan dan kebijaksanaan dengan demikian dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dengan mempertahankan profil kepemimpinan kepala SMAN I Tellusiattinge.

Kata Kunci: Profil, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Abstract: *The problem in these research namely How the teacher perception toward profil of headmaster Senior High School State I Tellusiattinge Watampone Regency: Although the research aims namely for the empirically illustration about the profile of leadearship by headmaster Senior High School State I Tellusiattinge watampone Regency. This research located on Senior High School State I Tellusiattinge Watampone Regency with total population 42 teachers. Further of the instrument which used in gathered of data namely questioner which thus data to be analyzed namely percentage. With thus from the result of research showed that the profile of leadershiep by headmaster Senior Hugh School State I Tellusiattinge include of high category namely headmaster in applied of leadership have sufficient of charismatic, honesty, justice and polite aspects. With thus from the result of research to be hope can to increased the performance by teacher with depend on the profile of leadership by headmaster Senior High School State I Tellusiattinge.*

PENDAHULUAN

Profil kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada sistem pengembangan dan perbaikan kinerja, motivasi kerja serta iklim sebuah organisasi. Begitu pentingnya peran seorang pemimpin dalam sebuah organisasi dan hampir dapat dipastikan bahwa pemimpin turut member warna bagi institusi sangat ditentukan oleh peran pemimpinnya. Bahkan maju mundurnya sebuah institusi sangat ditentukan oleh peran pemimpinnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan kebutuhan yang mendesak yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah dalam memasuki era globalisasi dan informasi diberbagai bidang.

Salah satunya strategi dan metode peningkatan kualitas SDM yang perlu dikembangkan adalah pembenahan sistem manajemen pada setiap manajer pendidikan.. memang harus diakui bahwa masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia pada hakekatnya merupakan masalah manajemen. Rendahnya kualitas (mutu) pendidikan dan kualitas kinerja organisasi merupakan hal yang bersumber dari kurang profesionalnya manajer pendidikan di Indonesia.

Fungsi kepemimpinan menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama dalam melaksanakan fungsi ini, seorang manajer perlu memahami gaya atau tipe kepemimpinan, teknik kepemimpinan dan fungsi-fungsi kepemimpinan serta iklim organisasi sekolah. Kesuksesan seorang pemimpin sangat tergantung kepada hal tersebut di atas.

Para kepala sekolah selaku manajer mempunyai peranan penting dalam membangun mutu pendidikan di sekolah, sebagai manajer mereka memiliki kemampuan baik kemampuan manajerial maupun kemampuan teknis. Karena itulah, para manajer dituntut untuk memiliki pandangan (*vision*) strategis jangka panjang ke arah mana organisasi akan dibawa. (Abeng, 1986:85). Organisasi yang beroperasi tanpa visi dan misi akan menghadapi kesulitan mengembangkan diri (*adaptation*) dengan situasi masa depan

dan pengembangan organisasi (*organization development*). Karena itu para manajer berada pada garis terdepan dalam mewujudkan perubahan lingkungan organisasi sekolah. Mereka dituntut dan diberi tanggung jawab oleh berbagai pihak yang berkepentingan secara operasional sehingga produk (*output*) yang dihasilkan lebih berkualitas.

Demikian pula guru sebagai pihak yang berkepentingan secara rasional dan mental pula harus dipersiapkan, karena hanya dengan demikian kinerja mereka akan efektif. Apabila kinerja guru efektif maka kinerja organisasi efektif pula. Demikian juga bila kinerja organisasi efektif pula maka tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa yang memberi warna kehidupan suatu organisasi adalah manusia utamanya pemimpin yang berkiprah dalam menjalankan proses manajemen.

Proses manajemen tersebut harus dilaksanakan dengan serasi dan seimbang itu semua tidak mungkin dilaksanakan dengan tepat tanpa adanya sumber-sumber atau sarana-sarana (*resources, elements, tools*) manajemen yang harus dimanfaatkan dan diberdayakan dengan tepat guna. Sehingga dengan pentingnya peranan kepemimpinan dalam mencapai tujuan pendidikan utamanya pada tingkat institusional, maka perlu adanya studi tentang profil kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek- aspek kharismatik, jujur, adil dan kebijaksanaan yang dijadikan kerangka acuan bagi pimpinan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah, sehingga dapat diperoleh hasil yang dapat dijadikan masukan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan dibidang pendidikan terutama pada tingkat sekolah, prasekolah, sekolah dasar, menengah baik negeri maupun swasta.

Kualitas dan mutu pendidikan secara umum dapat dipacu kearah yang lebih baik, hal ini dapat dicapai jika pihak yang terkait dalam tataran penentu kebijakan (Pemerintah daerah) khususnya kabupaten Watampone maupun di tingkat operasional (para kepala sekolah) dapat memacu diri untuk meningkatkan kemampuan sehingga terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Namun yang tidak kalah

pentingnya adalah sistem yang dibangun oleh pemerintah dalam merekrutmen kepala sekolah agar mengacu pada prinsip yang baku dan dengan pertimbangan profesionalisme.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti mencoba untuk mengangkat sebuah masalah pada sekolah di Kecamatan Tellusiatenge Kabupaten Watampone, dimana dalam perkembangannya terindikasi mengalami hambatan dalam mewujudkan terciptanya kualitas sekolah yang diharapkan. Adanya indikasi bahwa kemunduran ini diakibatkan oleh faktor sistem pengelolaan dan manajemen yang diperankan oleh kepala sekolah.

Peranan pemimpin yang dominan tampak lebih jelas apabila dikaitkan dengan keharusan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang selalu berubah. Karena perubahan itulah maka pemimpin diharapkan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan para bawahan untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang timbul. Dan pimpinanlah dianggap mampu melihat aplikasi perkembangan itu bagi kehidupan organisasi. Salusu (1996: 190) mengungkapkan bahwa pelakunya pemimpin yaitu orang yang berfungsi memimpin atau orang yang membimbing, atau menuntun seseorang dalam menciptakan perubahan yang paling efektif dalam kinerja kelompoknya.

Sesungguhnya pemimpin berasal dari kata asing "Leader" dan kata kepemimpinan dari "leadership" atau kepemimpinan yang berasal dari kata pemimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari asumsi tersebut di atas dapat dipahami bahwa pemimpin pada hakekatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang didalam bekerja.

Stoner dalam Fatah (1996:76) "semakin banyak jumlah kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan semakin besar potensi kepemimpinan yang efektif. Selajutnya Thoha (2004:45) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain dan seni mempengaruhi perilaku manusia bagi perseorangan dalam pelaksanaan kerja."

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi

guru terhadap profil kepemimpinan kepala SMA Negeri I Tellusiatenge Kabupaten Watampone?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru terhadap profil kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri I Tellusiatenge di kecamatan Tellusiatenge Kabupaten Watampone dan mengidentifikasi profil kepemimpinan kepala sekolah yang ideal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi balikan bagi Diknas Kabupaten Watampone khususnya untuk melakukan pembinaan dalam upaya peningkatan kinerja kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif. Yaitu suatu jenis penelitian yang akan menggambarkan masalah yang diteliti dalam bentuk pemaparan atau mendeskripsikan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif

b. Peubah Penelitian

Peubah dalam penelitian ini hanya satu adalah Persepsi guru terhadap profil kepemimpinan kepala Sekolah Negeri I Tellusiatenge Kabupaten Watampone.

c. Definisi Operasional Peubah

Berkaitan dengan judul penelitian ini, maka untuk mendapatkan persepsi terhadap maksud dan arah penelitian ini, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut: dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) *Persepsi Guru* adalah tanggapan tentang profil kepemimpinan Kepala Sekolah Negeri I Tellusiatenge Kabupaten Watampone
- 2) *Profil Kepemimpinan* adalah cara kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam proses pencapaian tujuan adapun profil kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek kharismatik, kejujuran, keadilan dan kebijaksanaan.

d. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh guru yang terlibat di dalam pengelolaan pendidikan pada Sekolah

Menengah Atas Negeri I Tellusiatinge Kabupaten Watampone yang berjumlah 42 orang guru.

e. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan pengumpulan data adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Angket.

Angket (kuesioner) yang digunakan sifatnya tertutup, sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan mengisi alternative jawaban yang telah disediakan dengan memberikan skor untuk masing-masing jawaban masing-masing.

- pilihan jawaban SS skornya 4
- Pilihan jawaban S skornya 3
- Pilihan jawaban KS skornya 2
- Pilihan jawaban TS skornya 1

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian atau sebagai pelengkap penelitian yaitu yang berkaitan dengan jumlah guru dan dokumen sekolah lainnya yang diperlukan.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran propil kepemimpinan kepala sekolah khususnya SMA negeri I Tellusiatinge di Kabupaten Watampone Teknik analisis yang digunakan adalah analisis persentase dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai yang diharapkan

Untuk menarik kesimpulan digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sudjono (1989: 40) yaitu:

- Kategori Tinggi (76% - 100%),
- Kategori Sedang (56 % - 75%),
- Kategori rendah (kurang dari 55 %),

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini pada bagian pemaparan hasil penelitian digambarkan data yang meliputi: (1) aspek kharismatik (2) aspek kejujuran, (3) aspek kebijaksanaan. Untuk lebih jelasnya masing-masing aspek digambarkan seperti uraian berikut:

1. Aspek Kharismatik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap responden dalam penelitian ini, diperoleh data tentang Aspek Kharismatik kepala sekolah berdasarkan data pada tabel 4.1. di bawah ini maka dapat diketahui bahwa berdasarkan aspek kharismatik gambaran profil kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri I Tellusiatinge Kabupaten Watampone, hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

(1) hasil analisis item 1 menunjukkan kategori tinggi (89.88 persen) kepala sekolah termasuk orang yang tegas. (2) hasil analisis item 2 menunjukkan kategori tinggi (95,83 persen) bahwa kepala sekolah ketika guru menghadap atau bertemu merasa dihormati dan dihargai. (3) hasil analisis item 3 termasuk kategori tinggi yaitu 95,24 persen bahwa guru merasa segan dalam pergaulan sehari-hari dengan kepala sekolah, (4) hasil analisi item 4 menunjukkan bahwa 96,43 persen guru menyatakan selalu mentaati segala perintah dan keinginan kepala sekolah yang disampaikan kepada bawahan termasuk kategori tinggi dan (5) hasil analisis item 5 menunjukkan bahwa 89.88 persen yang menyatakan merasa senang dalam pergaulan sehari-hari dengan kepala sekolah(baik dalam dinas atau pribadi) termasuk tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Profil Kepala Sekolah berdasarkan Kharismatik

No item	n	N	Persentase
1.	151	168	89.88
2.	161	168	95.83
3.	160	168	95.24
4.	162	168	96.43
5.	151	168	89.88
Rata-rata	157	168	93,45

Sumber: Penelitian Pada SMA Negeri I Tellusiatinge

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah

termasuk orang yang memiliki kharismatik yang dapat membawa para guru untuk selalu menjalankan dengan secara tulus tanpa ada paksaan, sehingga kepala sekolah ini lebih dari 10 tahun menjadi kepala sekolah SMA Negeri I Tellusiatenge.

2. Aspek Kejujuran

Berdasarkan dari data penelitian, menunjukkan bahwa tingkat kejujuran menunjukkan 96.03 termasuk kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian sebagai berikut dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Karakteristik Kepala Sekolah berdasarkan Aspek Kejujuran

No item	n	N	Persentase
6	166	168	98.81
7	158	168	95.05
8	160	168	95.24
Rata-rata	161.33	168	96,03

Sumber: Penelitian Pada SMA Negeri I Tellusiatenge

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan termasuk kategori tinggi bahwa kepala sekolah selama menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah di SMA Negeri I Tellusiatenge tidak pernah menyimpang dari peraturan dan kaidah sosial yang berlaku, juga senantiasa memenuhi janji kepada bawahan maupun masalah keterbukaan dalam melaksanakan tugas

3. Aspek Keadilan

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa aspek keadilan sebagai salah satu aspek gambaran profil kepemimpinan kepala sekolah akan diuraikan berikut:

- Hasil analisis item 9 menunjukkan bahwa 98.8 persen menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah pilih kasih dalam hak dan kewajiban, termasuk kategori tinggi
- Hasil analisis item 10 menunjukkan bahwa 92.3 persen menyatakan ketika dalam pemenuhan kesejahteraan, kepala sekolah senantiasa memperhatikan rasa keadilan bagi bawahannya, termasuk tinggi.
- Hasil analisis item 11 menunjukkan bahwa 87.5 persen menyatakan bahwa kepala sekolah dalam menghadapi bawahannya senantiasa menjaga keseimbangan antara hak dan

kewajibannya termasuk kategori tinggi

- Hasil analisis item 12 menunjukkan bahwa 91.1 persen menyatakan bahwa kepala sekolah menyamakan hak para guru dalam penggunaan fasilitas belajar termasuk kategori tinggi.
- Hasil analisis item 13 menunjukkan bahwa 98.3 persen yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pilih kasih dalam menilai cara mengajar guru termasuk kategori tinggi.
- Hasil analisis item 14 menunjukkan bahwa 92.3 persen yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengikutsertakan semua guru dalam pelaksanaan program sekolah termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas seperti berikut di bawah ini.

Tabel 4.3. Karakteristik Kepala Sekolah berdasarkan Aspek Keadilan

No item	n	N	Persentase
9	166	168	98.8
10	158	168	92.3
11	147	168	87.5
12	153	168	91.1
13	165	168	98.2
14	155	168	92.3
Rata-rata	157	168	93.5

Sumber: Penelitian Pada SMA Negeri I Tellusiatenge

4. Aspek kebijaksanaan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada aspek kebijaksanaan akan diuraikan pada tabel 4.4 berikutnya; pada tabel di bawah, diketahui bahwa aspek kebijaksanaan merupakan salah satu gambaran dari profil kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri I Tellusiatenge Kabupaten Watampone. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rata-rata Aspek Kebijaksanaan

No item	n	N	Persentase
15	162	168	96.43
16	129	168	76.79
17	151	168	89.88
18	162	168	96.43
19	161	168	95.83
20	153	168	91.07
Rata-rata	153	168	91.07

Sumber: Penelitian Pada SMA Negeri I Tellusiatenge

Berikut ini dijelaskan hasil olah data hasil penelitian dalam aspek Kebijakan:

- a) Hasil analisis item 15 menunjukkan bahwa 96.43 kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah tidak memaksakan kehendak sendiri termasuk kategori tinggi.
- b) Hasil analisis item 16 menunjukkan bahwa 76.79 persen yang menyatakan bahwa kepala sekolah senantiasa mempertimbangkan dan menampung pendapat usulan orang lain dalam segala hal termasuk kategori tinggi
- c) Hasil analisis item 17 menunjukkan bahwa 89.88 kepala sekolah dalam kepemimpinan kepala sekolah senantiasa memperhatikan pembinaan kesejahteraan dan karier terhadap bawahan termasuk kategori tinggi.
- d) Hasil analisis item 18 menunjukkan bahwa 96.43 persen yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam kepemimpinannya kurang tanggap terhadap permasalahan sekolah yang muncul termasuk kategori tinggi
- e) Hasil analisis item 19 menunjukkan 95.83 persen bahwa kepala sekolah dalam menghadapi masalah kepemimpinannya kepala sekolah biasanya mengumpulkan guru untuk membicarakan solusinya termasuk kategori tinggi.
- f) Hasil analisis item 20 menunjukkan 91.07 persen yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah otoriter ketika dalam mengeluarkan suatu kebijakan termasuk kategori tinggi

Setelah dilakukan analisis untuk setiap item pada aspek tertentu, maka untuk menarik kesimpulan secara umum mengenai gambaran profil Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri I Tellusiatenge Kabupaten Watampone sebagai rangkuman dari setiap aspek selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.5 Rangkuman Analisis Data

No Aspek	n	N	Persentase
1	157	168	93.45
2	161.33	168	96.03
3	157	168	93.50
4	153	168	91.07
Rata-rata	157.08	168	93.51

Sumber; Rangkuman hasil angket item 1-20

Berdasarkan tabel rata-rata hasil analisis data secara umum di atas dapat dikemukakan bahwa sebesar 93.51 persen pelaksanaan kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri I Kabupaten Watampone dikonsultasikan dengan pedoman koversi seperti dikemukakan pada metode penelitian, maka skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini dibahas sampai seberapa besar pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri I Tellusiatenge Kabupaten Watampone. Dalam pelaksanaan kepemimpinan terdapat beberapa aspek yang perlu dimiliki, antara lain kharismatik, kejujuran, keadilan, dan kebijaksanaan pemimpin.

Aberdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa;

1. Profil kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri I Tellusiatenge Kabupaten Watampone berdasarkan kharismatik.

Seperti yang dikemukakan bahwa aspek kharismatik merupakan suatu aspek yang meseti dimiliki oleh seorang pemimpin, karena pemimpin yang kharismatik menunjukkan bahwa pemimpin itu mempunyai wibawa dalam memimpin anggotanya kedalam kegiatan yang terorganisasi.

2. Profil kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri I Tellusiatenge kabupaten Watampone berdasarkan aspek kejujuran.

Pemimpin yang ideal adalah pimpinan yang jujur dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang pemimpin perlu dibarengi dengan jiwa yang jujur, Kejujuran yang tertanam dalam diri seorang pemimpin akan membawa arah organisasi atau lembaga yang dipimpin kearah yang diharapkan, apabila jiwa yang jujur tidak ada dalam diri seorang pemimpin, maka peluang organisasi mencapai tujuan yang efektif sangat sulit dicapai.

3. Profil kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri I Tellusiatenge Kabupaten berdasarkan aspek keadilan.

Untuk menghindari adanya deskriminasi dan intimidasi dalam sebuah lembaga pendidikan perlu dipimpin oleh seorang yang memiliki keadilan yang tinggi. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki bawahan (guru) sebagai kepala sekolah perlu adil dalam memberdayakan potensi guru. Dalam mengambil sikap, pemanfaatan sarana dan prasarana serta pelaksanaan program sekolah, kepala sekolah harus adil dalam pembagian tugas dan wewenang.

4. Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri I Tellusiatenge Kabupaten Watampone Berdasarkan aspek kebijaksanaan.

Pemimpin yang kharismatik, jujur dan adil adalah pemimpin yang dinilai ideal, aspek yang dianggap juga perlu untuk dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kebijaksanaan. Pemimpin yang bijaksana dalam mengambil keputusan dan perhatian terhadap bawahannya tentunya akan dihargai pula oleh bawahannya.

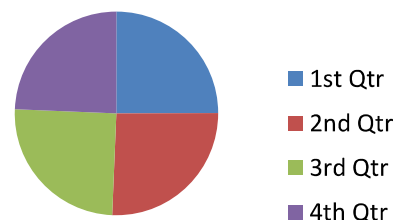
Dengan kualitas kepemimpinan yang ada, diharapkan proses kerjasama di dalam sekolah dapat berhasil mencapai tujuannya dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia didalam organisasi. Sementara kualitas Kepemimpinan tersebut hanya dapat dicapai manakala dibarengi dengan kemampuan pimpinan organisasi dalam mengenal karakteristik bawahannya yang dipimpin, berusaha menerapkan dan memilih teknik dan gaya sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapinya (Burhanuddin. 1991:51)

Tabel 4.6. Empat Aspek Propil Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri I Tellusiatenge Kabupaten Watampone

No	Aspek Profil Kepala Sekolah	Skor
1.	Kharismatik	93.45
2.	Jujur	96.03
3.	Adil	93.50
4.	Bijaksana	91.07
	Skor Ideal	168
	Nilai Skor	157.08
	Presentase	93.51
	Keterangan	Tinggi

Sumber: Hasil oleh Data Penelitian.

Empat Profil kepemimpinan Kepala SMA Negeri I Tellusiatenge



Gambar 5.1 Gambaran Empat Aspek Profil Kepemimpinan Kepala SMA Negeri I Tellusiatenge

KESIMPULAN

Gambaran profil kepala sekolah SMA Negeri I Kabupaten Watampone, termasuk kategori tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kepala sekolah menengah atas negeri I Tellusiatenge Kabupaten watampon profil berdasarkan aspek kharismatik dalam melaksanakan tugasnya termasuk pada kategori tinggi atau 93.45% secara rata-rata sehingga dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Profil Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri I Tellusiateng di Kabupaten Watampone dalam aspek kejujuran kepala sekolah dikategorikan tinggi yaitu 96,03%
3. Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Negeri Atas I Tellusiatenge Kabupaten Watampone berdasarkan aspek keadilan yaitu kepala sekolah juga termasuk kategori tinggi yaitu 93,88%,
4. Profil kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri I Tellusiateng Kabupaten Watampone dalam aspek kebijaksanaan dikategorikan tinggi pula meskipun dari unsur ini masih ada yang belum maksimal karena masih ada yang mengkategorikan cukup atau 57,08 persen.

Dengan demikian, pesepsi guru terhadap profil kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri I Kabupaten Watampone harus didasari oleh para pemerhati pendidikan dengan penuh tanggungjawab professional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kepala sekolah pada khususnya.

REFERENSI

- Abeng, Tenri. 1986 *Mengukur Produktivitas Manusia Indonesia*. Jakarta: Prisma
- Ali, M. 1985. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Penerbit Aksara
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara